

Penguatan Kelembagaan *Smart Farmer's Group* (Sfg) Dalam Rangka Pengembangan Kakao Di Desa Jambewangi

Diana Fauziyah¹, Sugeng Raharto², Yuli Wibowo³

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

³Program Studi Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Jember

Jl. Kalimantan Kampus Tegal Boto Jember

Email : dianafauziyah.faperta@unej.ac.id

ABSTRAK

POKTAN Manggar Kencono Jambewangi merupakan kelompok tani yang tujuan pembentukannya untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan petani kakao di Desa Jambewangi. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, sehingga fokus pengembangannya adalah pada petani itu sendiri. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya penguatan dan pemberdayaan kelompok tani menuju kelompok tani yang mandiri (*farmer's group autonomy*) berbasis kemampuan SDM petani yang unggul (*Smart Farmer's Group/SFP*). Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan petani dalam kelompok taninya dengan menjalankan usaha yang lebih efektif dan efisien dan menjadi kelompok tani yang mandiri. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah berupa penyuluhan, diskusi dan pendampingan tentang penyusunan struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure* agar nantinya kelompok tani mampu mengelola organisasinya secara efektif dan efisien karena didukung oleh kemampuan SDM petani yang unggul. Hasil pengabdian POKTAN Manggar Kencono Jambewangi masih memerlukan pembinaan dan pendampingan dalam administrasi organisasi yang baik dan benar, struktur organisasi dan juga penerapan *Job Description*/pembagian tugas yang jelas di antara bagian yang ada dalam struktur organisasi dan SOP /Prosedur Standart Operasional. Pengabdian ini penting untuk memberi pemahaman bahwa penyusunan struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure* yang didasarkan pada kebutuhan kelompok tani agar kelompok tani dalam menjalankan usahanya dapat lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : SFG, Stuktur Organisasi, *Job description*, SOP,

ABSTRACT

Poktan Manggar Kencono Jambewangi is a farmer group whose purpose formation is to facilitate the activities carried out by cocoa farmers in the village of Jambewangi. The farmer group was formed by and for farmers, so that the focus of the development was to farmers themselves. Therefore, it is very necessary to strengthen and empower the farmer group towards the independent farmer group (Farmer's Group Autonomy) based on superior HR capabilities (Smart Farmer's Group √ SFP). The method made in this service is in the form of counseling, discussions and assistance about the preparation of organizational structures, job descriptions, and standard operating procedures for later farmer groups to be able to manage their organizations effectively and efficiently because supported by superior peasant human resources capabilities. The results of the Poktan Manggar Kencono Jambewangi dedication still require coaching and assistance in the administration of good and correct organizational, organizational structures and also the application of a clear job description √ division of tasks between existing parts of the organizational structure and operational standards procedures. This service is important to provide understanding that the preparation of the organizational structure, job description, and standard operating procedure based on the needs of farmer groups so that the farmer's melompo in running its business can be more effective and efficient

Keywords : SFG, Organizational structure, *Job description*, SOP

Dikirim : 16 April 2022 Direvisi : 21 April 2022 Diterima : 10 Mei 2022

PENDAHULUAN

Desa Jambewangi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Desa Jambewangi merupakan daerah yang memiliki potensi cukup besar di sektor pertanian, khususnya potensi subsektor perkebunan. Subsektor tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Desa Jambewangi

adalah komoditas kakao. Prospek pengembangan kakao di Desa Jambewangi sangat potensial berdasarkan kondisi wilayah yang dimilikinya. Dalam rangka mengembangkan potensi kakao di Desa Jambewangi, pada awal tahun 2020 telah dirintis pendirian kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani

yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani (Hermanto dan Swastika, 2011). Menurut Peraturan Kementerian Pertanian No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani, pembentukan kelompok tani bertujuan untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.

Dampak dari kelembagaan petani yang lemah dan belum optimal adalah rendahnya posisi tawar petani dalam tata niaga produk pertanian. Ini terlihat dari rendahnya harga yang diterima petani atas produk yang dihasilkan, walaupun harga produk pertanian yang dibayar konsumen di waktu yang bersamaan cukup tinggi. Padahal resiko akan kegagalan panen yang dihadapi petani juga tinggi (Santoso dan Darwanto, 2015)

Kelompok tani yang dibentuk di Desa Jambewangi tersebut diberi nama POKTAN Manggar Kencono Jambewangi. Agar pembentukan POKTAN Manggar Kencono Jambewangi dapat mencapai tujuannya secara berkelanjutan, maka pengembangan kelompok tani perlu dilakukan dengan berbasis pada kompetensi anggota atau SDM kelompok tani. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, sehingga fokus pengembangannya adalah pada petani itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian sebagai upaya penguatan dan pemberdayaan kelompok tani diarahkan menuju kelompok tani yang mandiri (*farmer's group autonomy*) berbasis kemampuan SDM petani yang unggul (*smart farmer's group/SFG*).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain adalah Metode : a) Pendidikan Masyarakat, berupa penyuluhan dan diskusi yang bertujuan membekali dan meningkatkan pemahaman akan aspek organisasi dan manajemen, b) Advokasi, berupa pendampingan pembuatan struktur organisasi, *Job description* maupun Standard Operational Procedure (SOP) kelompok tani. Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang telah ditetapkan, pada kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut:

a. Penyuluhan dan diskusi tentang penyusunan struktur organisasi, *job*

description, dan *standard operating procedure*. Peserta kegiatan adalah seluruh anggota POKTAN Manggar Kencono Jambewangi. Narasumber kegiatan adalah seluruh pelaksana kegiatan pengabdian ini.

- b. Pendampingan proses penyusunan struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure*. Kegiatan ini merupakan lanjutan kegiatan penyuluhan, dimana peserta (anggota kelompok tani termasuk pengurus) diminta secara langsung untuk memikirkan dan membuat secara tepat struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure*.
- c. Evaluasi kegiatan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil kegiatan penyuluhan dan pendampingan penyusunan struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure*. Pada tahap ini akan dilakukan finalisasi struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure* yang nantinya benar-benar akan dipakai dan digunakan oleh Kelompok Tani Manggar Kencono Jambewangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Manggar Kencono termasuk kelompok tani dengan kategori kelompok tani pemula. Jumlah kelompok tani di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu

| No | Nama Kelompok Tani | Pemula | Lanjutan | Madia | Utama |
|----|--------------------------|--------|----------|-------|-------|
| 1 | Agung Wilis | | | ✓ | |
| 2 | Lamtoro Gung | | ✓ | | |
| 3 | Mawar Sari | | | ✓ | |
| 4 | Turi Putih | | ✓ | | |
| 5 | Akasia | | ✓ | | |
| 6 | Sumber Rejeki | | ✓ | | |
| 7 | Kantil Kuning | ✓ | | | |
| 8 | Jambe Arum | | ✓ | | |
| 9 | Tani Maju | | ✓ | | |
| 10 | Sidomuncul | | ✓ | | |
| 11 | Pucangsari | | ✓ | | |
| 12 | LMDH Mitra Hutan Lestari | | ✓ | | |
| 1 | KWT | ✓ | | | |

| | | | | | |
|--------|-------------------|---|--|--|--|
| 3 | Mandiri Sejahtera | | | | |
| 1 4 | Manggar Kencono | ✓ | | | |

Sumber: Simluhtan (2021)

Kelompok Tani Manggar Kencono merupakan kelompok tani pemula karena memang kelompok tani ini baru didirikan pada awal tahun 2020. Kelompok Tani Manggar Kencono didirikan dalam rangka mengembangkan potensi kakao yang ada di wilayah Desa Jambewangi. Pada awalnya, pembentukan kelompok tani ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan petani kakao di Desa Jambewangi. Terkait dengan kelembagaan, berdasarkan diskusi bersama Pengurus Kelompok Tani Manggar Kencono, terlihat bahwa manajemen organisasi belum dijalankan sebagaimana mestinya. Seringkali terlihat bahwa peran ketua kelompok sangat dominan dalam segala hal.



Gambar 1. Diskusi bersama Pengurus Kelompok Tani Manggar Kencono

Penyusunan struktur organisasi kelompok tani yang sesuai dalam manajemen dapat mendorong peningkatan efektivitas kegiatan usaha. Dengan adanya struktur organisasi, maka stabilitas dan kontinuitas organisasi kelompok tani tetap bertahan. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing ke arah efisiensi dalam penggunaan seluruh sumberdaya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan organisasi yang diharapkan.

Saat ini Kelompok Tani Manggar Kencono masih belum memiliki struktur organisasi. Hal ini berdampak pada kegiatan yang dilakukan kelompok tani masih bersifat sporadis, tidak efektif dan tidak efisien. Tidak ada prosedur baku dalam menjalankan aktivitas kelompok, dan terkesan semua bergantung kepada ketua kelompok. Atas dasar permasalahan tersebut, penyusunan struktur organisasi Kelompok Tani Manggar

Kencono sebagai upaya dalam penguatan kelembagaan kelompok tani mutlak dan sangat penting untuk segera dilakukan. Penyusunan struktur organisasi Kelompok Tani Manggar Kencono didasarkan pada kebutuhan kelompok dalam menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan karakteristik dan lingkup usaha yang dimiliki Kelompok Tani Manggar Kencono, dapat disusun struktur organisasi sesuai kebutuhan manajemen organisasinya. Struktur organisasi tersebut paling tidak terdiri dari:

1. Bagian produksi yang membidangi pengelolaan kakao,
2. Bagian diversifikasi usaha
3. Bagian Pemasaran
4. Bagian sumberdaya manusia

Uraian pekerjaan pada organisasi Kelompok Tani Manggar Kencono untuk setiap jabatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Ketua Kelompok
Ketua Kelompok bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok
2. Sekretaris Kelompok
Sekretaris Kelompok bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan
3. Bendahara Kelompok
Bendahara Kelompok bertugas dan bertanggung jawab untuk menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok
4. Koordinator Usaha Tani
Koordinator Usaha Tani bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan usaha tani kakao mulai budidaya, pemeliharaan, hingga kakao siap panen
5. Koordinator Pengolahan Hasil
Koordinator Pengolahan Hasil bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan pengolahan hasil kakao mulai pemetikan, pengolahan, hingga kakao siap dijual
6. Koordinator Diversifikasi Usaha
Koordinator Diversifikasi Usaha bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan usaha tani di luar kegiatan usaha tani dan pengolahan hasil kakao

7. Koordinator Pemasaran
Koordinator Pemasaran bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan pemasaran usaha tani
8. Koordinator Humas
Koordinator Humas bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu menjalankan tugas sebagai juru bicara kelompok tani saat berhubungan dengan pihak luar
9. Koordinator Pengembangan Sumberdaya Manusia
Koordinator Pengembangan Sumberdaya Manusia bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) pada anggota kelompok tani.



Gambar 2. Diskusi dan pembahasan hasil penyusunan uraian pekerjaan pada Organisasi Kelompok Tani Manggar Kencono

Prosedur Operasional Standar (*Standard Operating Procedure/SOP*) yang terstandarisasi dan eksplisit adalah aspek penting dari setiap sistem kualitas yang akan menghadirkan kemampuan untuk bekerja secara selaras dan sesuai standar yang ada didalam pelaksanaan kegiatan di kelompok tani. SOP yang dibuat dengan benar akan memastikan sumberdaya manusia yang ada didalam kelompok tani beroperasi dalam proses yang formal dan terkoordinasi, ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi mengurangi risiko kesalahan. Dengan adanya SOP akan mengurangi variasi hasil akhir suatu pekerjaan. Kelompok tani perlu mendokumentasikan berbagai aturan yang ada di kelompok tani dengan membuat SOP yang benar.

Beberapa SOP yang perlu dibuat sebagai bentuk aturan standar kegiatan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. SOP Pengelolaan Surat Masuk/Keluar

2. SOP Penyusunan Laporan Data Triwulan/Tahunan
3. SOP Pembelian Biji Kakao
4. SOP Penjualan Kakao Ke Pengolahan biji Kakao Milik Desa
5. Setiap personal perlu mengikuti aturan yang sama yang sudah di tetapkan di SOP.

Berdasarkan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini masih diperlukan pembenahan personil pada struktur organisasi karena POKTAN Manggar Kencono belum memiliki struktur organisasi yang fokus pada kegiatan utama/core bisnis yaitu pada budidaya kakao, dan masih akan dilakukan pembenahan terutama pada pengurus kelompok tani. Apabila struktur organisasi sudah sesuai dengan tujuan kelompok maka akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usaha dan tujuan menjadi kelompok tani yang mandiri akan bisa segera terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pada masyarakat di POKTAN Manggar Kencono di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut; dari hasil penyuluhan, ada peningkatan pemahaman pada anggota kelompok tani bahwa administrasi organisasi yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk menjadi kelompok tani yang mandiri. Untuk hasil pendampingan penyusunan struktur organisasi, *job description*, dan *standard operating procedure*, dari pengabdian ini telah mendampingi anggota kelompok tani hingga menyelesaikan struktur organisasi, draft *job description*, dan *standard operating procedure*. Sedangkan berdasarkan evaluasi dari kegiatan pengabdian ini adalah masih perlunya pembenahan personil pada struktur organisasi karena POKTAN Manggar Kencono belum memiliki struktur organisasi yang fokus pada kegiatan utama/core bisnis yaitu pada budidaya kakao, dan masih akan terus dilakukan pembenahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan artikel ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember serta

POKTAN Manggar Kencono Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi atas partisipasinya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto dan Swastika, D.K.S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4: 371 – 390. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Peraturan Kementerian Pertanian No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Santoso, P.B. dan Darwanto. (2015). Strategi Penguatan Kelompok Tani dengan Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 16 No 1: 33-45. Universitas Muhamadiyah Surakarta Online Journals, Surakarta.